

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada umumnya terdapat dua paradigma yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Mardawani (2020 : 8) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif mengemban tradisi *post-positivisme*, dimana proses penelitian cenderung untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi tertentu dengan cara menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya”. Masalah atau fenomena sosial yang terjadi di kelas XB SMA Nusantara Indah berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis generasi Z relevan untuk peneliti memilih pendekatan kualitatif.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara yang ditempuh peneliti dalam menjawab permasalahan secara ilmiah. Metode penelitian merujuk pada serangkaian prosedur, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan utama dari penggunaan metode penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode penelitian

membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan cara yang sistematis dan ilmiah.

Menurut Adil (2023 : 42) secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dan disajikan dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dapat mendeskripsikan jawaban permasalahan yang dirumuskan. Sejalan dengan pendapat tersebut Mardawani (2020 : 8) mengatakan “penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen”. Sejalan dengan pendapat diatas Anggito dan Setiawan (2018 : 8) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi”.

2. Bentuk Penelitian

Setelah dilakukan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, harus disertai pula dengan bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Peneliti memilih bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa generasi Z dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Nanda dkk (2021 : 13) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan”. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yang di kemulakan oleh Nanda, (2021 : 25) yaitu ada 4 tahap penting dalam penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahapan perencanaan beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti seperti menyiapkan instrumen, mengurus administrasi, membuat rencana pembelajaran siklus yang memuat tahapan-tahapan yang dilaksanakan guru dan macam-macam kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam rangka penerapan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam kelas, seperti buku

pelajaran, LKS, media yang diperlukan dalam penerapan model PBL.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atas perencanaan yang sudah dibuat dan memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti mengarahkan siswa belajar serta mendorong siswa sebelum persiapan materi dimulai, menyiapkan materi, memberikan soal kepada kelompok untuk dikerjakan, mengadakan perbaikan kepada semua siswa, dan memberi *reward* bagi kelompok yang terbaik.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahapan ini dilakukan observasi terhadap tindakan yang dilaksanakan untuk melihat proses kegiatan pembelajaran keseluruhan guna sebagai bahan refleksi pada kegiatan atau siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

Data yang dihimpun melalui pengamatan atau observasi ini, meliputi data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan berfungsi dalam melihat tahapan dan efek dari evaluasi yang disusun. Langkah dalam melakukan observasi adalah seperti pertemuan pada awalan yang

bertujuan untuk menyetujui macam-macam keputusan yang terkait pada pelajaran yang akan diamati dan observasi yang akan dilakukan, pelaksanaan observasi dilakukan pencatatan, merekam atau memahami dan menerjemahkan data sesuai dengan persetujuan dan, diskusi balik dimana guru dan pengawas saling memberikan informasi serta menerjemahkan informasi tersebut.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

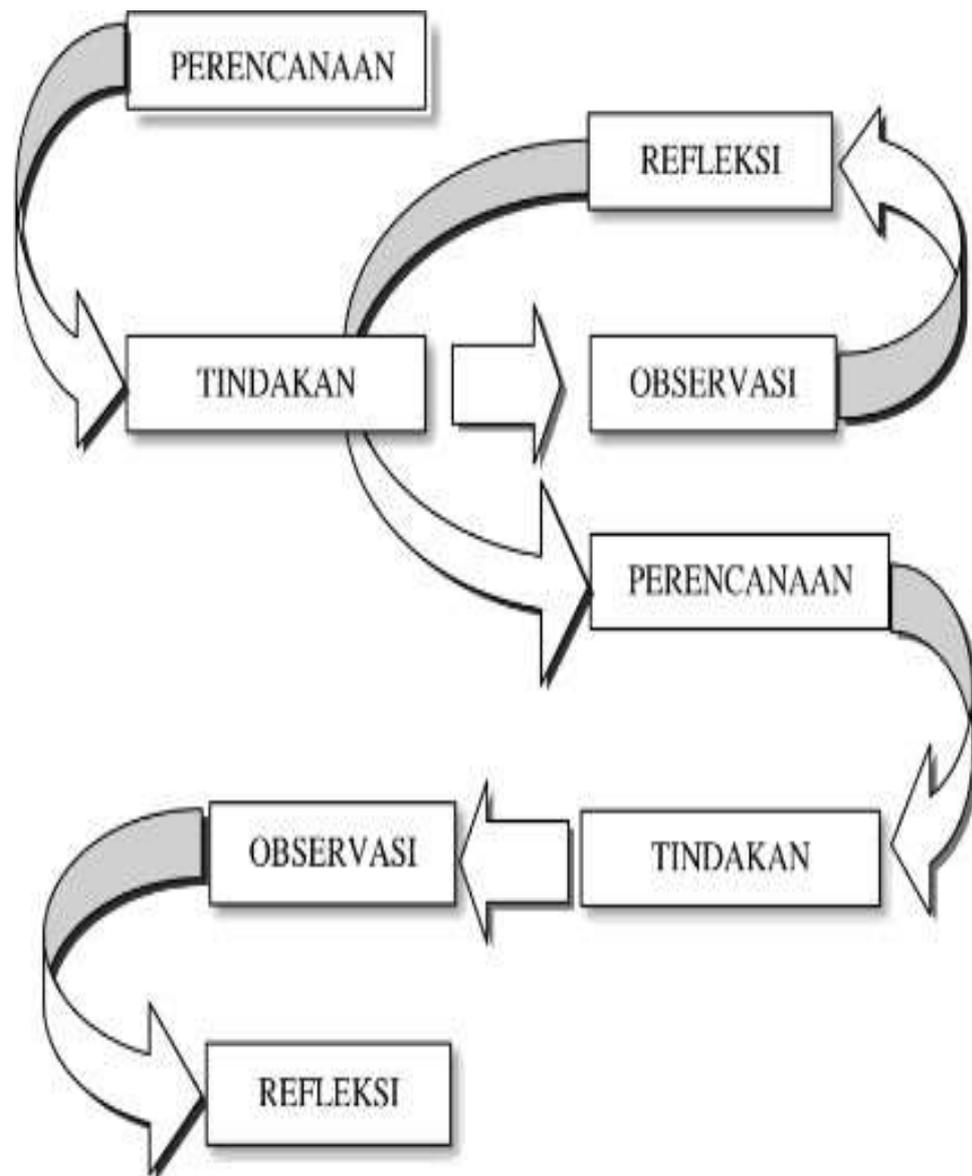
Tahap refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya. Tahap refleksi bertujuan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan ini, juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus I, maka akan ditentukan apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah, maka ditentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atukah

berhenti karena masalahnya telah terpecahkan. Jika hasil yang diharapkan belum memenuhi target, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Keempat komponen tersebut merupakan tahapan-tahapan yang harus ditempuh pada penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan sekurang-kurangnya terdapat 2 siklus, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi. Tahapan tersebut diulang paling kurang dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus berikutnya harus didasarkan atas masukan dari refleksi siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengacu pada model penelitian tindakan model *Kemmis dan Mc Taggart*. Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan tindakan ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart (Parnawi dalam Anastasya dan Wulandari, 2022 : 995) yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasan lengkap dapat dilihat pada gambar 3.1, berikut ini :



Gambar 3.1. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart (Parnawi dalam Anastasya dan Wulandari, 2022 : 995)

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1. Tahap perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I terdiri dari tiga bagian yaitu :

- 1) Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan administrasi berupa surat permohonan izin penelitian sebagai syarat administrasi permohonan kepada sekolah tempat penelitian dilaksanakan.
- 2) Peneliti menyusun instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, angket dan daftar dokumen yang diperlukan dalam proses pengumpulan data dan soal. Instrumen yang digunakan peneliti tentu yang telah mendapat persetujuan dan validasi dari pihak-pihak yang kompeten seperti pembimbing, penguji atau guru.
- 3) Menyusun rencana tindakan kelas, peneliti menyusun rencana pembelajaran mulai dari persiapan modul ajar, materi, buku paket/LKS. Secara detil perencanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran terdiri dari :

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengondisikan siswa agar tertib dengan mengatur tempat duduk siswa
- 2) Guru mengucapkan salam
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama

- 4) Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah atau kasus yang akan menjadi fokus pembelajaran permintaan, penawaran, dan harga pasar.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan pengalaman yang telah mereka peroleh terkait topik permasalahan tersebut
- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai

- 5) Meng analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

2. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama guru merefleksikan proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.
- 2) Diskusi tentang kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama pembelajaran.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi selanjutnya
- 4) Guru dan siswa berdoa bersama
- 5) Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Adapun Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengondisikan siswa agar tertib dengan mengatur tempat duduk siswa
- 2) Guru mengucapkan salam
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama
- 4) Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa

5) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari dengan pengalaman sehari-hari siswa.

6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

3. Kegiatan inti

1) Guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran dan memperkenalkan masalah atau kasus yang akan menjadi fokus pembelajaran.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan pengalaman yang telah mereka peroleh terkait topik permasalahan tersebut

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi pemahaman awal siswa dan merumuskan pertanyaan lanjutan yang akan menjadi dasar pertemuan berikutnya.

4. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama guru merefleksikan proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.
- 2) Diskusi tentang kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama pembelajaran.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi selanjutnya
- 4) Guru dan siswa berdoa bersama
- 5) Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam

3. Tahap Pengamatan Siklus 1

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas X B SMA Nusantara Indah Sintang pengamatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
- 2) Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pelaksanaan tindakan di kelas.
- 3) Melakukan pengamatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

4. Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi sejauhmana ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa dan sejauhmana proses kegiatan pembelajaran telah berlangsung apakah sudah sesuai dengan perencanaan, apa kekurangan yang masih ditemukan pada siklus I. Apabila hasil tindakan belum sesuai dengan harapan (target), maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Sedangkan kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan dan peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga hasil analisis refleksi ini sebagai penentu keberhasilan dari proses pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi permintaan, penawaran dan harga pasar.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun langkah-langkah pada siklus II, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun modul ajar, menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL, menyusun soal tes dan

menyiapkan media dan bahan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Guru atau peneliti melaksanakan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) berdasarkan perencanaan pada siklus II, yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

3. Tahap Pengamatan Siklus II

Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) seperti pada siklus I. Peneliti melakukan pengamatan terhadap semua proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas X B SMA Nusantara Indah Sintang pengamatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
- 2) Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pelaksanaan tindakan di kelas.
- 3) Melakukan pengamatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok

4. Tahap Refleksi Siklus II

Guru melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran pada siklus II seperti pada siklus I, serta menganalisis pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus II. Peneliti melakukan evaluasi sejauhmana ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa dan sejauhmana proses kegiatan pembelajaran telah berlangsung apakah sudah sesuai dengan perencanaan, apa kekurangan yang masih ditemukan pada siklus II. Apabila hasil tindakan belum sesuai dengan harapan (target), maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Sedangkan kelebihan yang ada pada siklus II dipertahankan dan peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga hasil analisis refleksi ini sebagai penentu apakah perlu dilakukan tindakan siklus III atau tidak. Jika hasil kemampuan berpikir kritis siswa telah mencapai target yang ditentukan maka siklus tidak dilanjutkan, namun jika tidak maka akan dilakukan siklus III.

Dalam penelitian ini, siklus berhenti atau tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya apabila hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat $\geq 80\%$. Ini mengacu kepada pendapat Rahayu, dkk. (2023 : 716) bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model

problem based learning dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setiap siklusnya dan mencapai predikat tinggi atau $\geq 80\%$ dari kriteria keberhasilan yang digunakan. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya. Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari total jumlah siswa telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 78.

C. Latar Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Tempat penelitian pada kelas X B SMA Nusantara Indah Sintang yang beralamat di Jalan MT. Haryono, Kapuas Kanan Hulu, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nusantara Indah Sintang tahun pelajaran 2024-2025 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X B yang berjumlah 24 siswa dengan rincian orang 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.

D. Data dan Sumber Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan tidak terlepas dari aktivitas penelitian, oleh karena itu data merupakan hal yang penting sebagai suatu informasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai objek

penelitian. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data kualitatif. Menurut Mardawani (2020 : 67) bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Data yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai judul penelitian yakni, peningkatan berpikir kritis siswa generasi Z model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas X B pada mata pelajaran ekonomi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dari responden (informan) atau disebut sumber data utama menurut Abdilah, dkk (2021 : 124). Pada konteks penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber-sumber primer seperti siswa dan guru melalui kegiatan observasi, wawancara dan kuisisioner yang peneliti lakukan di kelas X B SMA Nusantara Indah Sintang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung sumber data primer yang diperoleh bukan dari sumber data utama. Data sekunder data yang sudah didapatkan seperti wawancara, pengisian kuisisioner dan dokumentasi-dokumentasi Abdilah, dkk (2021 : 124). Data yang

dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari data primer yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa generasi Z dan penggunaan model pembelajaran problem based learning di kelas XB SMA Nusantara Indah Sintang.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti pada penelitian ini terdiri dari dua, yakni teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tifold langsung. Teknik komunikasi langsung terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik komunikasi tidak langsung yakni teknik tes.

Teknik observasi merupakan langkah awal untuk mengamati informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung serta salah satu cara untuk membuktikan kebenaran data di lapangan dalam penelitian. Menurut Mardawani (2020 : 51) “observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru selama penelitian tindakan kelas berlangsung terhadap peneliti (saat peneliti melakukan tindakan).

Wawancara adalah proses untuk memperoleh penjelasan informasi dari hasil observasi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan responden atau informan, biasanya di lakukan dengan dua alternatif yaitu : bertatap muka secara langsung dan melalui media masa yaitu dengan berkomunikasi secara online. Menurut Mardawani (2020 : 50) “wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi data dari pihak yang dianggap mengetahui hal- hal penting apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Terkait wawancara, Mardawani (2020 : 57) mengatakan “wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”. Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai fakta di lapangan mengenai tanggapan atas isu dan judul yang di kaji oleh peneliti. Bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Dukungan dari para responden beraneka ragam tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan dan menuntaskan tugasnya.

Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar pada setiap siklus yang dilaksanakan. Adapun tes yang dimaksud berupa

tes esai soal-soal yang disusun untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik studi dokumentasi adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan mengumpulkan data, dokumen berupa rekaman atau foto, melihat buku-buku, arsip atau catatan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam memperlengkap keperluan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai bukti fisik atau keterangan tambahan secara nyata. Menurut Mardawani (2020 : 52) “studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian baik yang bersifat tulisan, gambar, maupun audio. Teknik ini mengumpulkan bukti yang terjadi dilapangan.

Untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran PBL pada siswa generasi Z penulis menggunakan angket. Menurut Unaradjan (2019 : 132) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang berhubungan dengan masalah peneliti. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup, dimana responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh

peneliti atas pertanyaan ataupun pernyataan dari angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data.

Setiap alat pengumpul data dilakukan validasi berupa validasi internal, yakni peneliti meminta validasi dari orang yang ahli dibidang tersebut, dalam hal ini dapat dari pembimbing, guru atau pihak lain yang kompeten.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data sesuai dengan teknik yang dipilih, maka peneliti menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, soal tes, study dokumentasi dan angket.

Lembar observasi yang disusun dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang dibuat pada masing-masing siklus penelitian. Tindakan observasi yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Skala yang digunakan dalam lembar observasi adalah skala Guttman. Skala ini akan mendapatkan jawaban “ya-tidak”,

Lembar wawancara yang dimaksudkan dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai respon terhadap pembelajaran ekonomi pokok bahasan kenaikan harga sembako menjelang hari raya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di Kelas XB SMA Nusantara Indah Sintang.

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan seluruh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, dokumen yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, lembar jawaban siswa, foto, dan hal-hal lain yang berhubungan penting dengan penelitian.

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes uraian dalam pembelajaran pembelajaran ekonomi pokok bahasan kenaikan harga sembako menjelang hari raya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di Kelas XB SMA Nusantara Indah Sintang.

Alat pengumpulan data untuk mengukur respon menggunakan angket. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup, dimana responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atas pertanyaan ataupun pernyataan dari angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan data yang didapatkan sesuai atau tidak dengan yang seharusnya. Mardawani (2020 : 83) menyatakan dasar dalam menentukan keabsahan data adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa temuan penelitiannya berguna, argumentasi apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan, argumentasi apa yang dikemukakan oleh peneliti

dan pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara yakni dengan teknik triangulasi dan *cross-check* terhadap hasil temuan penelitian.

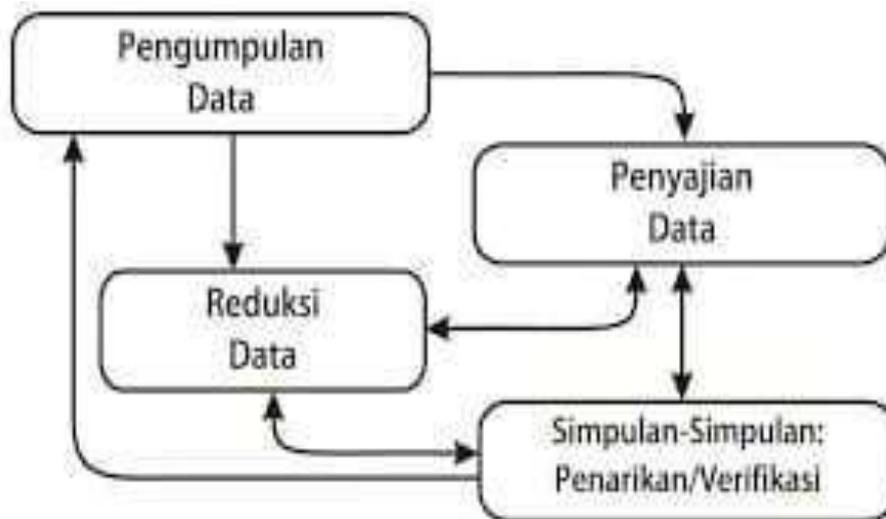
G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti terkumpul semuanya. Menurut Creswell dalam Mardawani (2020 : 75) “proses analisis data merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi yang terus menerus terhadap data. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa era generasi Z kelas X B SMA Nusantara Indah Sintang menggunakan *model problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua yakni analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar (tes) dan angket respon siswa.

1. Analisis Data Kualitatif

Secara kualitatif adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman. Tahap pengelolaan data dengan model tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Milles dan Huberman (Rijali dalam Millah : 2023: 142)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian analisis kualitatif adaptasi dari model di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan yaitu baik berupa catatan lapangan, perekaman maupun data lain yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

2) Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dengan jumlah yang terbilang cukup banyak perlu seleksi dengan pencatatan secara detail, dan dirincikan supaya padu dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, maka perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mardawani

(2020 : 66) menjelaskan “reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data”. Dengan perkataan lain reduksi data adalah proses penyederhanaan data untuk dapat ditampilkan. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan suatu pengumpulan data selanjutnya.

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau dalam bentuk bagan. Penyajian data ini merupakan tahapan atau proses bagi peneliti untuk menyajikan data baik dalam bentuk uraian ataupun bentuk bagan, hubungan kategori dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif biasanya data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Mardawani (2020 : 68) menyatakan “dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut”.

4) Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif didasarkan pada analisis data penelitian. Menurut Mardawani (2020 : 70) “penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti”. Kesimpulan proses lanjutan dari

reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data verifikasi berupa hasil kegiatan penelitian membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.

2. Analisis Data Secara Kuantitatif

Data kuantitatif didapatkan dari hasil observasi dan tes yang dilakukan siswa sebelum tindakan dan setiap akhir siklus, selain itu juga diperoleh dari angket. Berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama menggunakan model pembelajaran *problem based* dihitung dengan menentukan skor pada aktivitas guru dan siswa. Analisis data berguna bagi peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data meliputi:

a. Analisis Hasil Observasi

1) Keterlaksanaan Pembelajaran

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Aktivitas yang terlaksana pada kegiatan

N = Keseluruhan aktivitas yang tercantum

Kriteria Penilaian:

90 – 100% = Amat Baik

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

60 – 69% = Kurang

<60% = Sangat Kurang

(Indarti dalam Indahwati dan Abdulah., 2019 : 3545)

2) Ketercapaian Pembelajaran

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kunandar dalam Indrawati dan Abdulah (2019))

Kriteria Penilaian:

90 – 100 = Amat Baik

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

60 – 69 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

(Sudjana dalam Indahwati dan Abdulah 2019:3545)

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

1) Nilai Individu Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

90 – 100 = Amat Baik

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

60 – 69 = Kurang

<60= Sangat Kurang

(Kuandar dalam Indahwati dan Abdulah ., 2019 : 3545)

2) Nilai rata-rata kelas

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

$\sum n$ = Jumlah siswa dalam satu kelas

Kriteria Penilaian:

90 – 100 = Amat Baik

80 – 89 = Baik

70 – 79 = Cukup

60 – 69 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

(Sudjana dalam Indahwati dan Abdulah, 3545:118)

3. Analisis Hasil Angket Respon Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Sumarni dan Purniawan, 2020 785)

Analisis data selanjutnya, dari perhitungan secara kuantitatif tersebut kemudian data-data tersebut dikualitatifkan dengan pendeskripsian menggunakan kata-kata untuk memaknai hasil analisis data secara komprehensif guna disajikan dalam hasil dan pembahasan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian secara kualitatif.